



## **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

## **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah auditor yunior di beberapa kantor akuntan publik (KAP) yang berada di wilayah Tangerang dan Jakarta dengan pengalaman kerja kurang dari 5 tahun, dengan tujuan agar responden dalam penelitian ini sesuai dalam mengukur kepuasan kerja auditor yunior. Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha di bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik (Agoes, 2012). Dalam praktiknya, KAP memberikan jasa bagi perusahaan yaitu (Mulyadi, 2009):

##### 1. Jasa *Assurance*

Jasa *assurance* adalah jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan. Pengambil keputusan memerlukan informasi yang andal dan relevan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Salah satu tipe jasa *assurance* yang disediakan oleh profesi akuntan publik adalah jasa atestasi. Atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten tentang kesesuaian asersi suatu entitas dalam semua hal yang material dengan kriteria yang telah ditetapkan.

## 2. Jasa *Non Assurance*

Jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya tidak ada memberikan pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan, atau bentuk lain keyakinan. Jasa *non assurance* dibedakan menjadi 3 yaitu :

### a. Jasa kompilasi

Akuntan publik melaksanakan berbagai jasa akuntansi kliennya, seperti pencatatan transaksi akuntansi bagi kliennya sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

### b. Jasa perpajakan

Meliputi bantuan yang diberikan oleh akuntan publik kepada kliennya dalam surat pemberitahuan pajak tahunan.

### c. Jasa konsultasi

Fungsi dari jasa ini adalah untuk memberikan konsultasi atau saran profesional yang memerlukan respon segera, berdasarkan pada pengetahuan mengenai klien, keadaan, masalah teknis terkait, representasi klien, dan tujuan bersama berbagai pihak.

## 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *causal study* yaitu penelitian yang melihat hubungan sebab akibat (melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak) antar variabel-variabel penelitian (Sekaran:2010) dan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan *supportive* dan komitmen organisasi terhadap kepuasan kerja auditor

yunior dengan *locus of control* internal dan *role stress* sebagai variabel *moderating*.

### **3.3. Variabel Penelitian**

#### **3.3.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2010) adalah *a variable of primary interest to the researcher* yang berarti bahwa variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja auditor yunior. Kepuasan kerja auditor yunior adalah perasaan atau sikap auditor yunior terhadap pekerjaannya dan berhubungan dengan lingkungan kerja, jenis pekerjaan, kompensasi, hubungan antar teman kerja, hubungan sosial ditempat kerja dan sebagainya. Variabel kepuasan kerja auditor yunior diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Feldman dan Arnold (1983) dalam Setiawan dan Imam (2006) pada Wijayanti (2008) yang terdiri dari 6 pernyataan dengan menggunakan indikator gaji (*pay*), kondisi pekerjaan (*work group*), promosi (*promotion*) dan pekerjaan itu sendiri (*the work itself*). Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) ragu-ragu; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

### 3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen menurut Sekaran dan Bougie (2010) adalah *one that influences the dependent variable in either a positive or negative way* yang berarti bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.2.1. Gaya Kepemimpinan *Supportive*

Gaya kepemimpinan *supportive* adalah gaya kepemimpinan yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan karyawan, bersikap ramah dan dapat didekati, serta memperlakukan para pekerja sebagai orang yang setara dengan dirinya. Variabel gaya kepemimpinan *supportive* ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Silverthorne (2001) pada Engko dan Gudono (2007) yang terdiri dari 10 pernyataan. Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) ragu-ragu; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

#### 3.3.2.2. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu ikatan emosional terhadap organisasi dan mempunyai tujuan untuk bisa mensukseskan organisasi tersebut.

Variabel komitmen organisasi ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Bozeman dan Perrewé (2001) dan Trisnaningsih (2003) dalam Wijayanti (2008) yang terdiri dari 11

pernyataan yaitu 4 pernyataan mengenai komitmen organisasi afeksi, 4 pernyataan mengenai mengenai komitmen organisasi kontinu dan 3 pernyataan mengenai komitmen organisasi normatif. Pada variabel komitmen organisasi terdapat 3 pernyataan negatif yaitu pada butir pernyataan 4, 8 dan 11. Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) ragu-ragu; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

### **3.3.3. Variabel Moderating**

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa variabel moderator dapat dianggap sebagai bagian dari satu kelas variabel dan didalam ilmu sosial disebut dengan variabel spesifikasi. Variabel spesifikasi adalah variabel yang menspesifikasikan bentuk dan atau besarnya hubungan antara *predictor* (variabel independen) dan *criteria* (variabel dependen). Variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.3.1. Locus of control internal**

*Locus of control* internal adalah persepsi seseorang terhadap keberhasilan ataupun kegagalan dalam melakukan berbagai kegiatan sangat tergantung pada usaha dan kerja keras orang itu sendiri. Variabel *locus of control* ini diukur dengan instrumen *The Work Locus of Control* yang dikembangkan Spector (1988) dalam Engko dan Gudono (2007) yang terdiri dari 7 pernyataan. Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1)

sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) ragu-ragu; (4) setuju; dan (5) sangat setuju.

### **3.3.3.2. Role Stress**

*Role Stress* adalah suatu kondisi struktur sosial dimana suatu peranan adalah samar-samar, sulit, bertentangan atau tidak mungkin untuk bertemu dikarenakan adanya faktor-faktor lingkungan kerja yang negatif, seperti adanya konflik peran dan ketidakjelasan peran yang dialami individu tersebut. Variabel *role stress* ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berasal dari penelitian Agustina (2009) dengan menggunakan indikator konflik peran (*role conflict*) dan ketidakjelasan peran (*role ambiguity*) yang terdiri dari 13 pernyataan yaitu 7 pernyataan tentang konflik peran dan 6 pernyataan tentang ketidakjelasan peran. Skala pengukuran dalam kuesioner ini adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) tidak pernah; (2) hampir tidak pernah; (3) kadang-kadang; (4) sering; dan (5) selalu.

## **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut (Sekaran & Bougie, 2010). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang didapat melalui penyebaran yang diberikan secara langsung kepada perwakilan dari

responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor junior dari beberapa kantor akuntan publik di wilayah Tangerang dan Jakarta.

### **3.5. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel biasanya dilakukan karena penelitian tidak mungkin dilakukan kepada keseluruhan populasi yang jumlahnya sangat besar, karena itu sampel diambil untuk mewakili populasi atas penelitian yang dilakukan (Sekaran dan Bougie, 2010). Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur di dalam populasi memiliki probabilitas untuk terpilih di dalam sampel (Sekaran & Bougie, 2010). Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* di mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kemudahan dan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Didalam penelitian ini, alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program SPSS versi 19.

#### **3.6.1. Uji Kualitas Data**

##### **3.6.1.1. Uji Validitas Data**



Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Validitas suatu kuesioner diuji dengan menggunakan *korelasi pearson*. Tingkat signifikansi *korelasi pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan *korelasi pearson* menjelaskan bahwa apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2011).

#### **3.6.1.2. Uji Reliabilitas Data**

Uji Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *one shot*, yaitu uji reliabilitas yang pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Jika nilai *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2011).

#### **3.6.1.3. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan adalah dengan

menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> = Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> = Data residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan untuk hipotesis di atas yaitu dengan melihat nilai signifikansi, dengan ketentuan jika nilai signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2011).

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai *VIF* ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas (Ghozali, 2011).

#### **3.6.2.2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Fenomena autokorelasi umum ditemukan pada data yang bersifat *time series*. Pada data *cross section* masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Model

regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi menurut Ghozali (2011) adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson*:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas, atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (Ghozali, 2011).

### 3.6.3. Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1. Uji Nilai Selisih Mutlak

Frucot dan Shearon (1991) dalam Ghozali (2011) mengajukan model regresi yang agak berbeda untuk menguji pengaruh moderasi yaitu dengan model nilai selisih mutlak dari variabel independen dengan rumus persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 |X_1 - X_2| + \epsilon$$

Dimana:

$X_i$  = merupakan nilai standardized skor  $[(X_i - \bar{X}_i) / \sigma_{X_i}] = Z\text{Score}$

$|X1 - X2|$  = merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolute perbedaan antara X1 dan X2

Persamaan nilai selisih mutlak yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 \text{ GK} + b_2 \text{ LC} + b_3 |\text{GK} - \text{LC}| + \varepsilon$$

$$Y = a + b_1 \text{ KO} + b_2 \text{ RS} + b_3 |\text{KO} - \text{RS}| + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kepuasan kerja auditor junior

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien arah regresi

GK : Gaya Kepimpinan *Supportive*

LC : *Locus of control* Internal

KO : Komitmen Organisasi

RS : *Role Stress*

$\varepsilon$  : Error

### 3.6.3.2. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda - menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R berada di antara 0 sampai +0,5 atau -0,5 sampai 0, berarti hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen lemah. Jika nilai R berada di antara +0,5 sampai +1 atau -1 sampai -0,5 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat (Lind *et.al.*, 2008).

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya digunakan nilai *adjusted*  $R^2$  dibandingkan dengan  $R^2$ , karena setiap adanya penambahan variabel independen maka nilai *adjusted*  $R^2$  dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan bagaimana pengaruh atas penambahan variabel tersebut (signifikan atau tidak). Berbeda dengan nilai  $R^2$  akan terus meningkat jika adanya penambahan variabel independen tanpa memikirkan apakah atas penambahan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak (Ghozali, 2011).

### **3.6.3.3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) <

0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F mempunyai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### **3.6.3.4. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*)  $< 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).